

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Minangkabau merupakan salah satu daerah di Indonesia yang penduduknya gemar merantau.

Rantau umumnya berarti “pantai” ,”sungai”, dan “luar negeri”. Akan tetapi di Minangkabau, rantau mempunyai arti khusus, yaitu daerah-daerah perbatasan dengan darek, seperti rantau piaman (Pariaman), rantau Pasaman, dan rantau Kuantan. Merantau berarti pergi ke Negara lain, meninggalkan kampung halaman, berlayar melalui sungai dan sebagainya (Kato, 2015).

Minangkabau menganut sistem matrilineal. Sistem matrilineal yaitu “keturunan dan pembentukan kelompok keturunan diatur menurut garis ibu” (Kato, Tsuyoshi, 2005). Yang mana hak milik dan hukum warisan adalah diantara unsur-unsur terpenting dalam sistem matrilineal Minangkabau. Oleh karena itu, banyak laki-laki minang pergi merantau yang bertujuan mencari ilmu dan memperbaiki perekonomian keluarga.

Masyarakat Minangkabau memiliki berbagai profesi dan keahlian dalam merantau antara lain sebagai pedagang, politisi, jurnalis, ulama, dan pengajar. Merantau di Minangkabau telah ada sejak zaman dahulu dan masih ada hingga sekarang. Daerah-daerah di Minangkabau sarat dengan nilai moral dibandingkan dengan cerita modern seperti sekarang. Minangkabau mempunyai tiga daerah utama yang disebut *luhak* diantaranya *Luhak Tanah Datar*, *Luhak Agam* dan *Luhak 50 Koto*. Selain daerah *Luhak*, Minangkabau

juga terkenal dengan sebutan *rantau* yaitu *Rantau Nan Duo* yaitu *Rantau Hilia* merupakan kawasan pesisir timur seperti Pariaman dan sekitarnya dan *Rantau Mudiak* yaitu kawasan Pesisir Barat seperti Pesisir Selatan. Dalam hal ini *salawek dulang* yang terkenal yaitu di daerah Pesisir Selatan.

Dari banyaknya masyarakat Minangkabau yang pergi merantau, salah satunya Syeh Burhanuddin yang berasal dari Pariaman. Syeh Burhanuddin merantau ke Aceh dalam berdakwah. Ia kemudian kembali ke Minang. Pada saat itu agama Islam menyebar ke seluruh wilayah Minangkabau. Saat berdakwah, beliau ingat kesenian Aceh yang berfungsi menghibur masyarakat sekaligus menyampaikan dakwah, yaitu tim rebana. Dari sana beliau terinspirasi kemudian mengambil talam atau *dulang* (yang biasanya digunakan untuk makan) lalu menabuhnya sambil mendendangkan syair-syair dakwah.

Tradisi *salawek dulang* berkembang hampir diseluruh wilayah Minangkabau, baik 'darek' maupun 'pasisia'. *Salawek dulang* merupakan salah satu kesenian tradisional Minangkabau bertema Islami dalam pertunjukannya menggunakan *dulang* yang diiringi oleh puji-pujian kepada Nabi. *Salawek dulang* adalah sastra lisan Minangkabau bernuansa Islami yang perlu dilestarikan. *Salawek dulang (selawat talam)* merupakan pertunjukkan 2 orang menggunakan *dulang* yang diiringi irama ketukan jari pada dulang atau berdendang. *Salawek Dulang (Selawat Talam)* berbentuk teks atau larik yang terdiri dari pembukaan, batang, dan penutup. Bagian batang berisi kaji atau buah yang mana, kaji atau buah merupakan isi

*salawek*. Pertunjukkan dalam satu judul disebut *salabuahan* atau *satanggak* atau *satunggak*.

*Salawek dulang* berkembang pesat di Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok. Kesenian ini dipicu oleh aliran kepercayaan masyarakat, yaitu Tarekat Syattariyah. “Tarekat Syattariyah berasal dari dua kata tarekat dan syattariyah. Tarekat artinya ‘jalan’ yaitu jalan pintas menuju Tuhan, dan syattariyah yang diambil dari nama tokoh pendiri tarekat itu sendiri yaitu Syekh Abdullah Assyadari” (Nurlina, 2017). *Salawek dulang* tidak hanya sekedar pengajian tarekat, tetapi *salawek dulang* berfungsi sebagai kesenian dan hiburan serta penyampaian dakwah yang mengandung ajaran-ajaran Islam.

Di Kecamatan Danau Kembar grup *salawek* yang berkembang sebanyak 15 grup. Tetapi sekarang yang masih tetap eksis hanya 2 grup yaitu grup *salawek* sinar jaya dan hiliran danau. Penyebab sedikitnya grup yang eksis yaitu tidak adanya kepedulian masyarakat dengan keberadaan kesenian *salawek dulang* serta usia *tukang salawek* yang tidak muda lagi (wawancara dengan Bapak Malin Mudo).

Kecamatan Danau Kembar merupakan salah satu objek wisata Sumatera Barat dengan keindahan alam yang menarik dan banyak dikunjungi oleh wisatawan. Selain keindahan alam yang menonjol, Kecamatan Danau Kembar juga memiliki kesenian yang tidak kalah menarik, salah satunya yaitu kesenian lisan *salawek dulang* yang sarat dengan nilai agama.

Saat ini banyak dari kalangan masyarakat, khususnya masyarakat Kecamatan Danau Kembar yang tidak mengetahui keberadaan *salawek dulang (selawat talam)*. Karena pada dasarnya sebagian besar dari generasi muda sekarang tidak tertarik untuk mengetahui kesenian tradisional terutama seni lisan yang berkembang. Salah satu penyebabnya yaitu karena kesenian ini disampaikan secara lisan. Penyebab lain yaitu ada sebagian pemain *salawek dulang* yang sudah meninggal dan tidak adanya penerus yang akan mewarisi kesenian tersebut. Banyak dari masyarakat setempat tidak mengetahui bahwa dalam syair *salawek dulang* memiliki amanat atau pesan-pesan tertentu yang disampaikan melalui lisan, sehingga *salawek dulang (selawat talam)* semakin lama akan terlupakan dan akan tergerus zaman jika tidak dilestarikan.

*Salawek dulang* merupakan salah satu bentuk seni pertunjukkan tradisional dan keberadaannya berkaitan dengan penyebaran agama Islam. Pertunjukkan *salawek dulang* disajikan melalui vokal atau berdendang yang syairnya berisi dakwah untuk menyebarkan agama Islam. Generasi muda masyarakat Minangkabau dahulu pandai *bersalawek dulang*. Mereka belajar dari orang yang pandai *bersalawek dulang*, maka tak heran jika penonton *salawek dulang* diminati mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia. Akan tetapi, pada saat sekarang dilihat dari segi pemain *salawek dulang* hanya dari kalangan orang tua. Generasi muda kurang berminat karena menganggap *salawek dulang* adalah kesenian kuno yang tidak diperlukan lagi. Dalam pertunjukannya, *salawek dulang* mendapat sambutan

antusias hanya dari kalangan orang tua dan lanjut usia dan sedikit sekali dari kalangan remaja.

Pada sebagian wilayah di Minangkabau, *salawek dulang* mempunyai sebutan lain yaitu *salawat talam*. Sebutan ini karena adanya perbedaan tata bahasa. Di Payakumbuh dan Pariaman, kata *dulang* disebut dengan *talam*. Berbeda dengan wilayah lain di Minangkabau termasuk Kecamatan Danau Kembar yang menggunakan sebutan *salawek dulang*. Di daerah Koto Panjang Payakumbuh, *tukang salawek* terdiri dari tiga orang dalam satu grup, sedangkan di Kecamatan Danau Kembar setiap satu grup *salawek dulang* terdiri dari dua orang. Pada umumnya pemain *salawek dulang* beranggotakan dua orang dalam satu grup.

Menurut Djamaris (2002) menyatakan "salawek dulang terdiri dari dua kata yaitu, *salawat* berarti doa untuk Nabi Muhammad SAW. Dan kata *dulang* berarti piring besar yang terbuat dari logam biasanya digunakan untuk makan bersama". Di Minangkabau *salawek dulang* merupakan cerita tentang kehidupan Nabi tentang persoalan agama islam yang diiringi irama bunyi ketukan pada dulang. *salawek dulang* adalah sastra lisan Minang Kabau bernuansa Islami yang perlu dilestarikan. *salawek dulang (selawat talam)* merupakan pertunjukkan 2 orang menggunakan dulang yang diiringi irama ketukan jari pada dulang atau berdendang yang berbentuk teks atau larik yang terdiri dari pembukaan, batang, dan penutup.

Adapun bagian pembukaan berisi junjungan kepada Nabi SAW. Dan Rasul. Bagian batang berisi mukaddimah, isi (kaji/buah) *salawek* dan terakhir

yaitu bagian penutup. Di Kecamatan Danau Kembar, pertunjukkan *salawek dulang* diadakan pada acara besar umat muslim seperti Maulid Nabi, Idul Fitri, dan Idul Adha, rapat kaum atau acara yang bernuansa Islami maupun acara *baralek*. Biasanya *salawek dulang* diadakan di tempat-tempat terhormat seperti *surau* (musholla), Masjid, maupun di rumah masyarakat. Akan tetapi sekarang tidak lagi karena sebagian masyarakat tidak mengetahui keberadaan *salawek dulang* serta generasi muda sebagai penerus tidak tertarik dengan kesenian *salawek dulang* (wawancara dengan Bapak Firdaus Malin Marajo).

*Salawek dulang* digunakan sebagai hiburan bagi masyarakat dan pecinta seni *salawek dulang* maupun masyarakat yang ingin mengetahui tentang seni *salawek dulang*. Selain sebagai hiburan, *salawek dulang* juga digunakan sebagai media dakwah tentang keagamaan maupun sosial di masyarakat. Saat ini banyak dari kalangan masyarakat, khususnya masyarakat di Kecamatan Danau Kembar tidak mengetahui isi syair *salawek dulang* dikarenakan minimnya informasi mengenai syair *salawek dulang* dan kurang pedulinya masyarakat akan keberadaan *salawek dulang* tersebut karena sebagian masyarakat menganggap bahwa *salawek dulang* adalah kesenian kuno. Sehingga *salawek dulang* (*selawat talam*) semakin lama akan terlupakan dan akan tergerus zaman jika tidak dilestarikan.

Metode penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan sebuah produk buku kumpulan tercetak berbentuk yaitu Kumpulan Syair *Salawek Dulang* (*Salawat Talam*) di Kecamatan Danau Kembar. Tujuan penelitian ini yaitu supaya masyarakat lebih mudah dan

cepat dalam menelusuri informasi tentang *Syair Salawek Dulang (Selawat Talam)* di Kecamatan Danau Kembar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengemas ulang kembali informasi (*Information Repackaging*) mengenai salawek dulang. Dalam *International Journal of Computer Science and Information Technology Research*.

*Information repackaging means to repackage again or anew, in a more attractive format, to be effective in meeting the information needs of library user. Repackaging the information in a way that can be handy, readily understood; packaging information and arranging all these materials in a way that is appropriate to the user, thus combining two essential concepts inherent in the term repackaging, that is, reprocessing, and repackaging.*

Cara yang akan penulis lakukan dalam merancang produk kumpulan syair *salawek dulang (salawat talam)* yaitu dengan mengumpulkan data tentang syair *Salawek Dulang* di Kecamatan Danau Kembar melalui wawancara langsung ke lapangan yang objek utamanya adalah masyarakat di beberapa Nagari di Kecamatan Danau Kembar.

Dari hasil wawancara langsung dengan salah satu pemain yang juga termasuk sebagai tim penilaian dalam acara perlombaan salawek dulang yaitu Bapak Firdaus Malin Marajo. 1 orang *tukang salawek* yaitu Bapak Malin Mudo. Dan satu generasi muda yang masih menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu Yosman Fajar menyarankan untuk membuat buku kumpulan syair salawek dulang yang lebih menarik dikarenakan belum adanya alat telusur informasi berupa buku kumpulan syair yang bisa digunakan oleh masyarakat. Buku kumpulan tersebut nantinya akan digunakan oleh pemustaka yaitu Masyarakat dan Mahasiswa untuk

mendapatkan informasi yang berhubungan dengan syair *salawek dulang* maupun sebagai buku referensi bagi Mahasiswa seni khususnya seni lisan dalam melakukan penelitian.

Pada saat mengumpulkan data tentang syair *salawek dulang* ditemukan beberapa fakta bahwa sedikit sekali data yang bisa dikumpulkan di Kecamatan Danau Kembar yaitu dari dua grup pemain dan penuturan langsung salah satu pemain *salawek dulang*. Syair-syair *salawek dulang* hanya dicatat pada buku. Buku tersebut dijadikan sebagai arsip dan disimpan dalam lemari. Akan tetapi metode itu tidak bertahan lama karena ada sebagian buku yang sudah dimakan oleh rayap, tulisannya luntur, bahkan buku tersebut sudah hilang.

Memunculkan kembali syair *salawek dulang* yang sudah lama tidak terdengar lagi merupakan harapan baru untuk merubah pandangan masyarakat terhadap *salawek dulang* yang kurang menarik terutama pada syair yang dikandung. Untuk itu penulis akan membuat sebuah karya ilmiah dengan judul “Rancangan Kumpulan Syair *Salawek Dulang (Salawat Talam)* di Kecamatan Danau Kembar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Rancangan Pembuatan Buku Kumpulan Syair *Salawek Dulang (Salawat Talam)* di Kecamatan Danau Kembar?



### **C. Tujuan Pengembangan**

Pengembangan (penelitian) ini bertujuan untuk membuat buku Rancangan Kumpulan Syair *Salawek Dulang (Salawek Talam)* di Kecamatan Danau Kembar yang valid, efektif dan efisien serta memudahkan pemustaka dalam menemukan informasi tentang Syair *Salawek Dulang (Salawek Talam)* di Kecamatan Danau Kembar.

### **D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang penulis harapkan adalah membuat sebuah buku Kumpulan Syair *Salawek Dulang (Salawek Talam)* di Kecamatan Danau Kembar. Buku kumpulan memuat informasi tentang judul tiap-tiap syair, grup *salawek*, dan *creator* yang disusun secara sistematis dalam bentuk buku yang berukuran A5. Rancangan produk ini juga menggunakan *background watermark* gambar agar lebih menarik dan membuat pemustaka tidak bosan dan jenuh dalam membacanya.

### **E. Pentingnya Pengembangan**

Buku kumpulan ini merupakan suatu media untuk memudahkan pemustaka dalam menemukan informasi tentang Syair *Salawek Dulang (Salawek Talam)* di Kecamatan Danau Kembar yang akan disusun secara sistematis dalam bentuk buku.

### **F. Defenisi Istilah**

Kemas Ulang Informasi : Kegiatan menata ulang informasi dengan cara menyeleksi informasi dari sumber yang berbeda, mendata informasi yang relevan, menganalisis, mensintesa, dan menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna (Djamarin, 2016)

Syair : Menurut Munnawwir, 2007 dalam Subhekhi, 2017, menyatakan “kata atau istilah Syair berasal dari bahasa arab yaitu *Syi'ir* atau *Syu'ur* yang berarti "perasaan yang menyadari" kata *Syu'ur* berkembang menjadi *Syi'ru* yang berarti puisi dalam pengetahuan umum”.

*Salawek Dulang*

( *Salawek Talam* ) : “Penceritaan kehidupan nabi Muhammad, cerita yang memuji nabi, atau cerita yang berhubungan dengan persoalan agama Islam dengan diiringi irama bunyi ketukan jari pada dulang atau piring logam besar itu” (Djamaris, 2002).

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian pengembangan (*Development Reseacrh*) dan penelitian lapangan (*Field Research*)

a. Penelitian Pengembangan (*Development Research*)

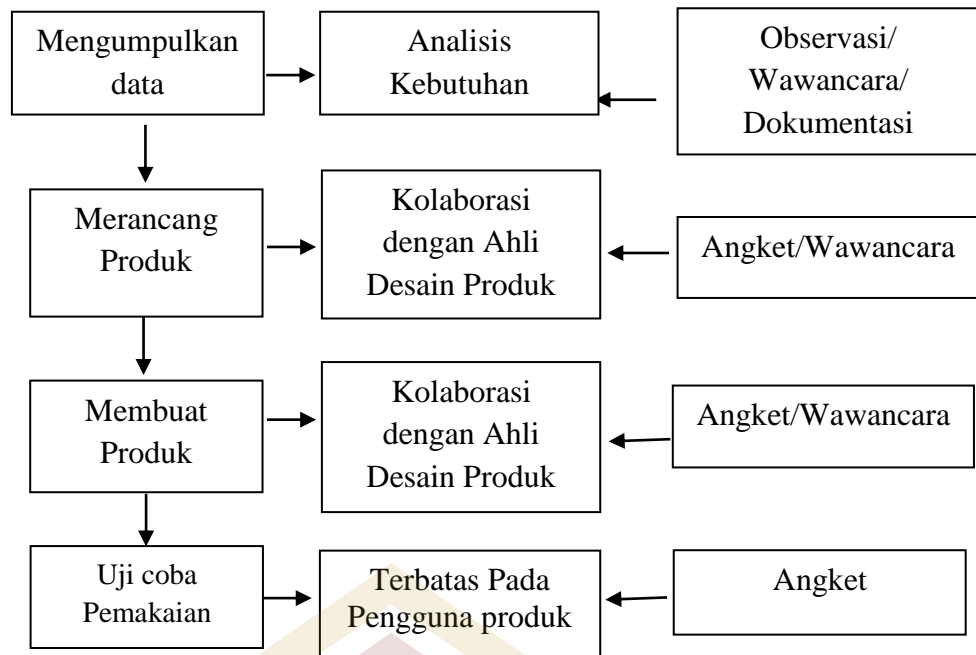
Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R & D). Menurut Sugiyono (2012) “penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”. Dalam penelitian ini penulis akan membuat produk rancangan Kumpulan Syair *Salawek Dulang* (*Salawat Talam*) di Kecamatan Danau Kembar

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah metode yang digunakan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi di lapangan (Lasa, 2009). Dalam hal ini penulis melakukan penelitian terhadap benda peninggalan sejarah Kerajaan Inderapura kabupaten pesisir selatan.

## 2. Prosedur Penelitian/Pengembangan

Prosedur penelitian/pengembangan dapat dilihat seperti pada bagan dibawah.



Sumber: (Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir Program Diploma Tiga Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Imam Bonjol Padang).

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan dalam melakukan pengembangan produk kumpulan syair *salawek dulang (salawek talam)* di Kecamatan Danau Kembar. Tahapan-tahapan dalam penelitian/ pengembangan ini, yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan ini dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk kebutuhan informasi masyarakat terkait syair *salawek dulang* di Kecamatan Danau Kembar.

Produk yang dibuat yaitu Kumpulan Syair *Salawek Dulang (Salawek Talam)* di Kecamatan Danau Kembar, buku kumpulan ini

nanti akan di manfaatkan oleh masyarakat, pemustaka di bidang seni, sosial, budaya, peneliti dan para pencinta salawek dulang sebagai alat telusur untuk menemukan informasi tentang syair *salawek dulang*. Proses pembuatan produk ini diperoleh dengan cara wawancara langsung ke dua orang pemain salawek dulang yang salah satunya termasuk kedalam tim penilaian perlombaan *salawek dulang*. Untuk itu, penulis akan membuat buku kumpulan syair sebagai media informasi.

Adapun pertanyaan yang peneliti berikan diantaranya:

1. Apakah *salawek dulang* masih diminati oleh masyarakat?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap eksistensi syair *salawek dulang* di Kecamatan Danau Kembar?
3. Apakah perlu dibuat buku kumpulan syair *salawek dulang*?
4. Kenapa antusias masyarakat berkurang terhadap *salawek dulang*?

Dalam proses pembuatan produk, penulis menganalisis sejauh mana tingkat kebutuhan pengguna terhadap produk yang akan dibuat. Dalam hal ini, penulis mewawancarai *tukang salawek*, masyarakat di Kecamatan Danau Kembar dan beberapa mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang atas pengetahuan mereka terhadap benda peninggalan Kerajaan Inderapura. Kemudian penulis menanyakan apakah perlu dibuat alat telusur untuk memudahkan pencarian. Setelah data di

peroleh, selanjutnya penulis melakukan pengolahan dengan membuat daftar judul syair *salawek dulang*.

b. Rancangan Model (Produk)

Rancangan model (produk) ini, penulis akan berkolaborasi dengan ahli/validator yang penulis butuhkan yaitu Ibu Dian Hasfera, M.I. Kom, salah seorang Dosen Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang, yang dapat membantu penulis dalam mendiskusikan isi atau informasi penting dalam pembuatan buku kumpulan syair.

Rancangan Model (produk) yang nantinya akan penulis buat dalam bentuk buku, yang berisikan informasi mengenai judul syair *salawek dulang*, grup *salawek*, dan *creator*. Strategi yang akan penulis lakukan dalam merancang pembuatan buku indeks adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara untuk mengumpulkan semua informasi yang akan disusun dalam sebuah buku kumpulan syair.
- 2) Menyusun kerangka penulisan
- 3) Kemudian penulis merancang buku kumpulan syair dengan memberikan unsur-unsur apa saja yang akan dimuat dalam pembuatan buku kumpulan syair *salawek dulang* (*salawek talam*).

c. Pembuatan atau Pengembangan Model (Produk)

Setelah validitas tahap rancangan produk oleh validator. Proses uji validitas dilakukan agar produk yang dibuat sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya mulai tahap pembuatan produk. Dalam proses pembuatan produk, penulis menggunakan *Microsoft Word 2010*. Dalam pembuatan atau pengembangan model (produk) penulis akan berkolaborasi dengan ahli /validator yang penulis butuhkan yaitu Ibu Dian Hasfera, M.I. Kom, salah seorang Dosen Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.

d. Evaluasi atau Pengujian Model (Produk)

1) Desain Uji Coba

Desain uji coba dalam pembuatan buku pedoman perpustakaan dilakukan dengan dua tahap yakni:

a) Desain uji coba kelompok kecil yaitu kepada tiga orang dosen Fakultas Adab dan Humaniora dan dua mahasiswa D3 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.

b) Desain uji coba lapangan yaitu kepada sepuluh orang masyarakat di Kecamatan Danau Kembar dan lima pegawai . Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).

## 2) Subjek Uji Coba

Dalam hal ini penulis perlu mengidentifikasi secara jelas apakah produk yang penulis buat ini layak atau tidak layak untuk digunakan. Oleh karena itu penulis meminta kepada subjek berikut untuk dapat menilai dari keefektifitasan produk yang dibuat

Berikut subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Masyarakat umum dan penggemar *salawek dulang*
- b) Mahasiswa Ilmu Perpustakaan
- c) Dosen FAH Adab dan Humaniora
- d) Pegawai Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB)

## 3) Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Data primer

Data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dengan pihak yang bisa mendukung kelancaran pembuatan Tugas Akhir dan melakukan observasi secara langsung yang dilakukan di lapangan.

- b) Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku, internet atau dokumen yang sudah ada. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah Tugas Akhir, Skripsi, E-jurnal, dan



sumber yang masih ada hubungan dengan masalah yang penulis bahas.

#### 4) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang penulis pakai dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut:

##### a) Observasi

Dalam melakukan penelitian terhadap kumpulan syair *salawek dulang* di Kecamatan Danau Kembar peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

##### b) Wawancara

Dalam kegiatan ini penulis melakukan wawancara terhadap masyarakat, dengan cara memberikan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban terhadap pertanyaan.

##### c) Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012).

##### d) Dokumentasi

Selain observasi, wawancara dan angket, instrumen dalam pengumpulan data adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

dari seseorang. Berikut salah satu dokumentasi kumpulan syair salawek dulang di Kecamatan Danau Kembar.

#### 5) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis lakukan dalam pembuatan rancangan kumpulan syair salawek dulang di Kecamatan Danau Kembar adalah sebagai berikut.

- a) Mengumpulkan data dari hasil angket.
- b) Mengevaluasi hasil wawancara yang sudah dilakukan.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG



UIN IMAM BONJOL  
PADANG